



POLITEKNIK NEGERI BALI

INDEKS PERSEPSI KORUPSI

PIHAK INTERNAL

2020



TIM AREA PENGAWASAN ZI WBK

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan menilai komitmen terhadap pencegahan korupsi diterbitkan peraturan Permenpan dan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 oleh Kementerian PAN dan RB tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Bebas Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan komitmen pencegahan korupsi melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan pencegahan korupsi dalam bentuk yang lebih nyata.

Politeknik Negeri Bali merupakan salah satu unit penyelenggara pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan pelayanan publik tersebut, maka penting dilakukan survei Indeks Persepsi Korupsi (IPK) sebagai dukungan dan peran aktif dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan korupsi. Hasil survei dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan kualitas layanan publik serta mewujudkan pelaksanaan *good governance*. Hasil indeks persepsi korupsi dapat sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan serta mewujudkan pelaksanaan pelayanan yang bebas korupsi. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) .

B. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi korupsi dari pengguna layanan Politeknik Negeri Bali sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan layanan untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan mewujudkan pelaksanaan layanan yang bebas korupsi.

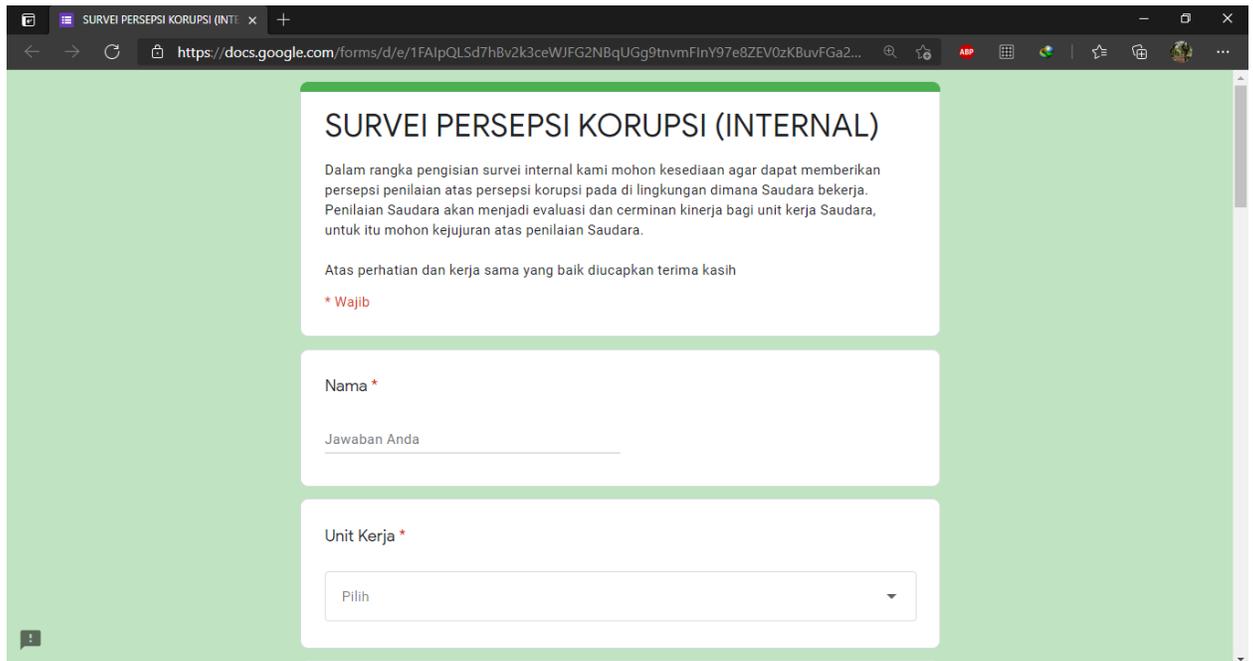
BAB 2

METODOLOGI

Survei indeks persepsi korupsi dilakukan kepada seluruh civitas akademika Politeknik Negeri Bali, baik itu Dosen maupun Tenaga Kependidikan. Metode sampling yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *simple random sampling*. Sampel dalam survei ini adalah responden yang masuk selama bulan September 2020, sehingga data yang diolah merupakan data yang terkumpul selama periode tersebut. Adapun prosedur yang dilakukan dalam melakukan survei ini adalah sebagai berikut:

- Membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan persepsi korupsi.
- Membuat formulir survei atas daftar pertanyaan yang sudah disusun.
- Melakukan penyebaran formulir survei. Survei dilakukan dengan mengakses link berikut:

<https://s.id/SurveiPersepsiKorupsiInternal2020>



The image shows a screenshot of a Google Forms survey titled "SURVEI PERSEPSI KORUPSI (INTERNAL)". The form is displayed in a browser window. The title is centered at the top. Below the title, there is a paragraph of text explaining the purpose of the survey and a thank you message. The text reads: "Dalam rangka pengisian survei internal kami mohon kesediaan agar dapat memberikan persepsi penilaian atas persepsi korupsi pada di lingkungan dimana Saudara bekerja. Penilaian Saudara akan menjadi evaluasi dan cerminan kinerja bagi unit kerja Saudara, untuk itu mohon kejujuran atas penilaian Saudara. Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih". Below this text, there is a red asterisk followed by the word "Wajib". The form contains two required fields: "Nama" with a text input field and "Unit Kerja" with a dropdown menu. The dropdown menu has the word "Pilih" and a downward arrow. The background of the form is light green.

Teknis Analisis dan Evaluasi

Analisis data untuk menentukan indeks persepsi korupsi menggunakan teknik statistik deskriptif. Data persepsi diukur dengan menggunakan skala penilaian antara 1 – 4. Nilai 1 merupakan skor

persepsi paling rendah, dan nilai 4 merupakan skor persepsi paling tinggi dan mencerminkan kualitas birokrasi yang bersih dan baik dalam melayani.

Data persepsi korupsi disajikan dalam bentuk skoring/angka absolut agar diketahui peningkatan/penurunan indeks persepsi korupsi masyarakat atas pelayanan yang diberikan di setiap tahunnya. Teknik analisis perhitungan Indeks Persepsi Korupsi pada kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Responden memilih jawaban Ya atau Tidak untuk mengukur masing-masing indikator persepsi korupsi.
2. Jawaban tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase, selanjutnya dilakukan konversi ke dalam indeks persepsi korupsi dengan skala interval 1 - 4. Skala indeks persepsi korupsi mendekati nilai 4 mencerminkan penilaian korupsi semakin BERSIH DARI KORUPSI. Hasil akhir akan memunculkan Indeks persepsi korupsi dengan mengacu kepada Tabel 1 Nilai Persepsi Korupsi sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Persepsi Korupsi

Nilai Persepsi	Nilai Interval IPK	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	D	Tidak Bersih dari Korupsi
2	1,76 – 2,50	C	Kurang Bersih dari Korupsi
3	2,51 – 3,25	B	Cukup Bersih dari Korupsi
4	3,26 – 4,00	A	Bersih dari Korupsi

Prosedur Survei

Responden dapat mengisi survei melalui google form persepsi korupsi terhadap pengurusan pelayanan baik melalui komputer/laptop/smartphone. Untuk mengetahui tingkat IPK pelayanan akademik dan non akademik dilingkungan Politeknik Negeri Bali yang ditujukan kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal lainnya, seperti mahasiswa, diduka, dan rekanan diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif dari berbagai indikator yang ada dalam survei. Kajian survei ini menggunakan acuan yang telah dilakukan oleh lembaga lainnya dan disimpulkan beberapa indikator yang mencerminkan persepsi mengenai korupsi adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pencaloan / Perantara
2. Pungutan liar
3. Petugas terindikasi menghendaki praktik suap
4. Memberi tarif yang lebih dari yang seharusnya
5. Hadiah
6. Praktik KKN secara umum
7. Praktik KKN dalam pengurusan pelayanan
8. Kegiatan/media anti korupsi

BAB 3

HASIL SURVEI INDEKS PERSEPSI KORUPSI

A. Profil Responden

Berdasarkan metode sampling yang digunakan, jumlah responden survei IPK terhadap pelayanan kemahasiswaan mencapai 35 responden yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Responden

No	Kategori Responden	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	20
2	Tenaga Kependidikan	15

B. Indeks Persepsi Korupsi Per Indikator

1 Praktik Pencaloan / Perantara



Hasil persepsi responden bahwa tidak terdapat praktik percaloan dalam pengurusan layanan di Politeknik Negeri Bali yang ditunjukkan dengan hasil pada indeks mencapai 4,00.

2 Pungutan liar



Hasil persepsi responden bahwa tidak terdapat pungutan liar atau biaya tambahan di luar dari biaya resmi layanan yang ditunjukkan dengan hasil pada indeks mencapai 4,00.

3 Petugas terindikasi menghendaki praktik suap



Hasil persepsi responden bahwa tidak ada penawaran dari petugas untuk memperoleh pelayanan lebih cepat/mudah dengan memberikan imbalan tertentu yang mengindikasikan petugas tidak terindikasi menghendaki praktik suap. Hal ini dapat dilihat pada indeks yang mencapai 4,00.

4 Memberi tarif yang lebih dari yang seharusnya



Hasil persepsi responden bahwa tidak ada permintaan komisi dalam pengurusan layanan di Politeknik Negeri Bali yang mengindikasikan tidak ada tarif lebih yang diberikan dari yang seharusnya. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang mencapai 4,00.

5 Hadiah



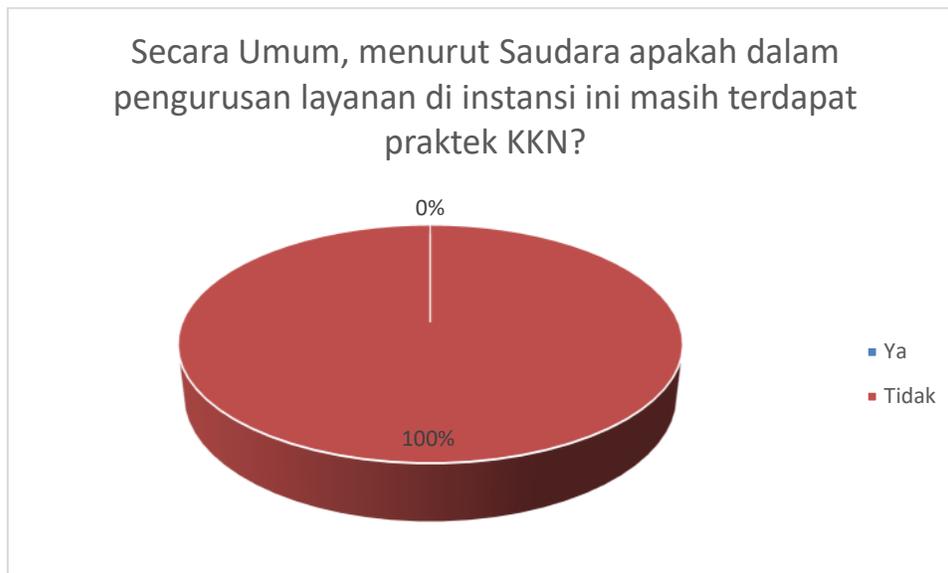
Hasil persepsi responden bahwa petugas pelayanan menolak untuk menerima pemberian tanda terima kasih yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang mencapai 3,66.

6 Praktik KKN secara umum



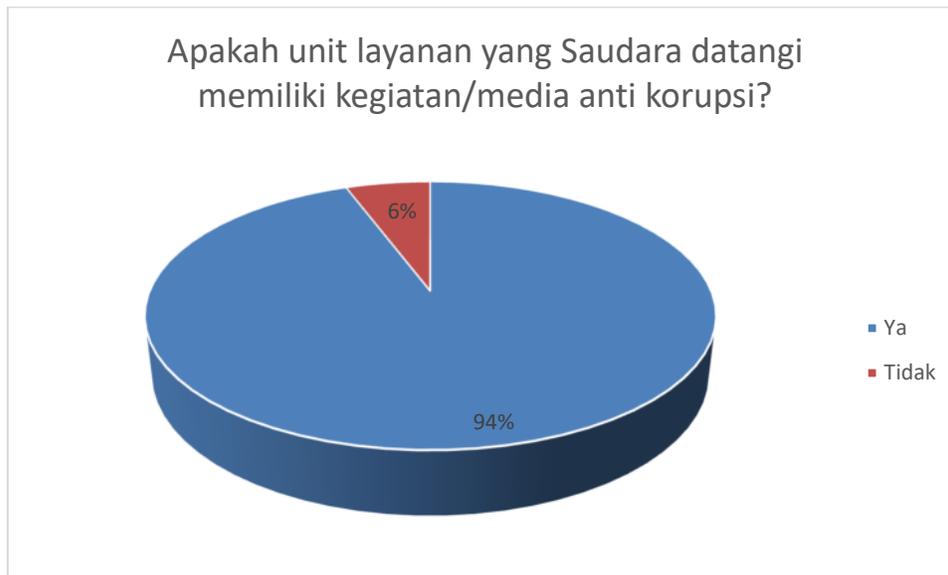
Hasil persepsi responden bahwa tidak pernah melihat atau mendengar terjadinya praktik KKN di Politeknik Negeri Bali. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang mencapai 4,00.

7 Praktik KKN dalam pengurusan pelayanan

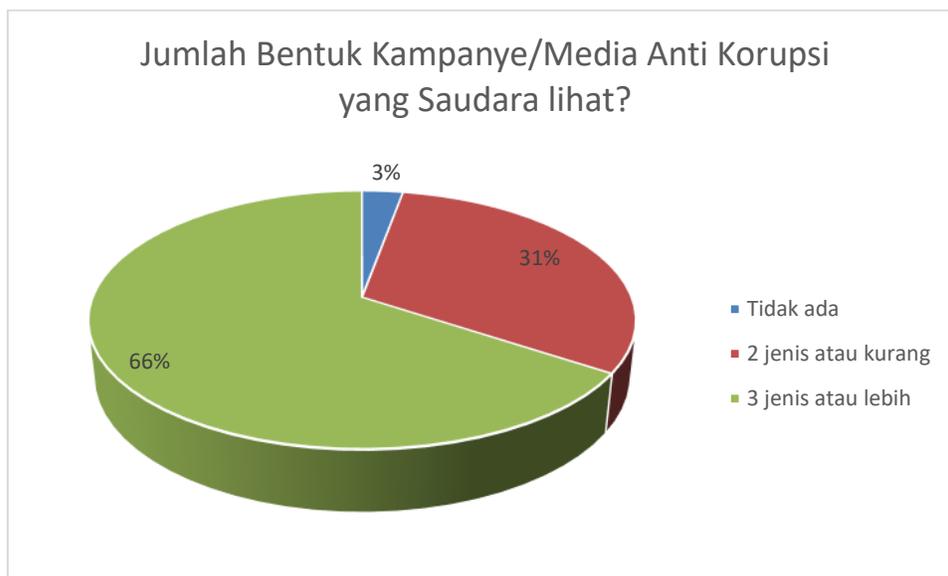


Hasil persepsi responden bahwa tidak terjadi praktik KKN dalam pengurusan layanan di Politeknik Negeri Bali. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang mencapai 4,00.

8 Kegiatan/media anti korupsi



Hasil persepsi responden bahwa sudah terdapat kegiatan / media anti korupsi di Politeknik Negeri Bali. Hal ini ditunjukkan dari indeks yang mencapai 3,77.



Berdasarkan hasil survei, 66% responden menyatakan bahwa terdapat lebih dari 3 jenis bentuk kampanye/media anti korupsi, 31% responden menyatakan bahwa terdapat 2 jenis atau kurang bentuk kampanye/media anti korupsi, dan 3% responden menyatakan tidak ada bentuk kampanye/media anti korupsi di Politeknik Negeri Bali.

C. Analisis Survey

Survei yang dilakukan menggunakan media Google Form yang disebarakan kepada 35 responden dapat terisi dengan baik sehingga dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut. Indeks Persepsi Korupsi merupakan hasil survei kuantitatif yang diisi oleh pihak internal Politeknik Negeri Bali. Indeks IPK memiliki skala antara 1 yang artinya sangat korup sampai dengan 4 yang artinya sangat bersih. Indeks tersebut mengukur persepsi terhadap tingkat korupsi pada pengurusan pelayanan baik akademik maupun non akademik di lingkungan Politeknik Negeri Bali. Indeks IPK merupakan komitmen yang mengacu kepada Peraturan Permenpan dan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 oleh Kementerian PAN dan RB tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Bebas Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.. Selanjutnya, berikut nilai per indikator IPK dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Nilai Per Indikator dari Indeks Persepsi Korupsi

No	Indikator	Nilai	Mutu Pelayanan
1	Praktik Pencaloan / Perantara	4,00	A
2	Pungutan liar	4,00	A
3	Petugas terindikasi menghendaki praktik suap	4,00	A
4	Memberi tarif yang lebih dari yang seharusnya	4,00	A
5	Hadiah	3,66	A
6	Praktik KKN secara umum	4,00	A
7	Praktik KKN dalam pengurusan pelayanan	4,00	A
8	Kegiatan/media anti korupsi	3,77	A

Jumlah nilai persepsi korupsi per indikator menunjukkan penilaian pihak internal terhadap indikator unsur korupsi dalam pengurusan pelayanan. Unsur-unsur pelayanan SKP berada pada jumlah kisaran interval 3,26 – 4,00 atau mutu pelayanan A (BERSIH DARI KORUPSI).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 8 indikator memiliki nilai persepsi tertinggi dengan mutu layanan A. Dari kedelapan indikator tersebut, indikator hadiah memiliki nilai terendah sebesar 3,66. Hal ini mengindikasikan masih adanya beberapa personil yang memberikan tanda terima kasih atas pelayanan yang diberikan oleh petugas di lingkungan Politeknik Negeri Bali. Namun hal ini masih dalam batas wajar dan tidak berpotensi menimbulkan KKN. Untuk mengurangi budaya pemberian hadiah telah dilakukan kegiatan kampanye melalui banner-banner dan sosialisasi di beberapa kegiatan di Politeknik Negeri Bali.

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Secara umum, hasil survei persepsi korupsi pada Politeknik Negeri Bali diperoleh nilai Indeks Persepsi Korupsi 3,93 atau masuk kategori bersih dari korupsi (kisaran nilai 3.25 – 4.00). Dengan demikian, petugas yang ada di Lingkungan Politeknik Negeri Bali dalam memberikan pelayanan sudah dilakukan dengan baik, transparan, bersih dan akuntabel.
2. Indikator yang perlu ditingkatkan kualitasnya yaitu hadiah, namun masih dalam kategori bersih dari korupsi. Hal ini masih dalam batas wajar dan tidak berpotensi menimbulkan KKN.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei IPK terhadap pengurusan pelayanan akademik dan non akademik di lingkungan Politeknik Negeri Bali, maka perlu dilakukan kampanye dan internalisasi komitmen untuk tidak menerima tanda terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan. Bentuk kampanye dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian pegawai berprestasi dan komitmen untuk melakukan sosialisasi secara berkala dan berkesinambungan.